

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat bermanfaat bagi diri peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki beberapa aspek yang menjadi kajian utama yang difokuskan bagi pendidik untuk dikembangkan. Salah satunya yaitu aspek religiusitas peserta didik. Banyaknya permasalahan yang timbul dikalangan peserta didik yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman mereka akan ilmu agama Islam. Selain faktor tersebut, faktor lainnya yang ada yaitu kedekatan personal seorang guru dengan peserta didiknya. Hal tersebut membuat para peserta didik menjadi lemah dan kurang bisa memahami ilmu secara akademis namun tidak secara moral.

Sejak kemerdekaan tahun 1945, lembaga pendidikan agama sudah diatur dan ditetapkan oleh Kementerian Agama yang memiliki dua kategori. Kategori yang pertama, pendidikan yang memiliki 30% kurikulumnya berisikan pelajaran agama dan 70% berisikan pelajaran umum yang dikelola baik oleh pemerintah maupun swasta. Kategori yang kedua, pendidikan yang 100% berisikan ilmu agama Islam, kategori kedua inilah yang disebut dengan madrasah diniyah. Dalam madrasah diniyah ini memiliki tiga tingkatan, yaitu diniyah awaliyah, diniyah wustho, dan diniyah ulya (Alwasilah, 2009: 3).

Madrasah diniyah berbeda dengan pendidikan formal dan juga pendidikan TPA. Madrasah diniyah dilakukan diluar jam pendidikan formal dan materi yang diajarkan khusus materi tentang agama Islam. TPA (taman pendidikan al Qur'an) juga berbeda dengan madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan pendidikan non formal yang dikelola oleh suatu lembaga yang KBM (kegiatan belajar mengajar) berisikan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Sedangkan TPA hanya mempelajari ilmu baca tulis al Qur'an (Alfi Syahr, 2016: 394).

Keberadaan madrasah diniyah di kalangan masyarakat umum sudah tidak asing lagi. Di beberapa wilayah banyak dijumpai lembaga-lembaga yang mengadakan pendidikan diniyah. Karena madrasah diniyah mempunyai peran penting dalam mengajarkan para generasi muda untuk belajar dan memahami ilmu-ilmu agama Islam sejak dini. Madrasah diniyah sebagai pendidikan yang mengajarkan pendidikan moral dan agama, terus mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran di dalamnya supaya generasi muda zaman sekarang semakin tangguh dan kuat dalam memperkokoh Iman.

Namun akan tetapi dalam perkembangannya, madrasah diniyah semakin dihadapkan dengan permasalahan yang semakin kompleks. Masalah-masalah yang dihadapi antara lain, (1) minimnya pendanaan, (2) banyaknya jumlah madrasah yang dikelola swasta. Kedua permasalahan di atas menimbulkan banyak permasalahan lain yang muncul seperti, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya sarana dan prasarana, dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Karena selama ini sumber

pendanaan yang didapatkan kebanyakan dari dana sumbangan masyarakat atau wali murid yang jumlahnya tidak besar (Alfi Syahr, 2016: 395).

Pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan pendidikan secara nasional. Pendidikan menjadi acuan dan ukuran kemajuan sebuah bangsa dalam mengembangkan SDM untuk membangun sebuah negeri yang maju. Oleh sebab itu, perhatian khusus harus selalu diberikan kepada sistem pendidikan yang ada disemua negara khususnya di Indonesia. Karena dalam sebuah proses belajar mengajar di dalamnya melibatkan banyak faktor, baik guru, peserta didik, sarana, materi dan lingkungan yang membutuhkan perhatian yang sangat khusus.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sejajar dengan pendidikan umum. Karena dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama untuk menyerasikan dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Di pesantren Darul Ulum Bantul Yogyakarta, pada tahun 2015 telah mengadakan kegiatan yang diberi nama Pesantren *Weekend* yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dan Minggu. Adapun santri yang mengikuti kegiatan tersebut pada awalnya merupakan lulusan SD dan SMP yang berkenan untuk melanjutkan pendidikannya di Pesantren Darussalam Gontor. Namun pada akhir tahun pendidikan 2016-2017, nama kegiatan Pesantren *Weekend* dirubah menjadi Diniyah *Weekend*.

Perubahan nama tersebut merupakan kebijakan yang dilaksanakan oleh pihak Pesantren karena adanya perubahan orientasi tujuan dari sebelumnya. Pertama tujuan adanya kegiatan tersebut hanya untuk anak lulusan SD dan SMP sederajat untuk masuk ke Pesantren Darussalam Gontor, sekarang difokuskan pada anak lulusan SD dan SMP sederajat yang ingin masuk atau melanjutkan ke jenjang SMA dalam pendidikannya di semua pesantren modern termasuk pondok pesantren Darussalam Gontor.

Kegiatan Diniyah *Weekend* selain sebagai sarana bagi anak untuk mengenal dunia pendidikan di pesantren, juga sebagai sarana kegiatan belajar ilmu agama untuk anak-anak usia SD. Dalam kegiatan ini anak-anak di berikan pembelajaran dasar tentang baca tulis al Qur'an, Ilmā', Tarikh, Mahfudhot, Fiqih dan lain sebagainya.

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan Program Diniyah *Weekend* ini terdapat banyak kendala yang dialami dalam menjalankan program tersebut. Lokasi pesantren yang jauh di dalam kampung menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengenal lebih dekat kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh pihak pesantren. Dari pesantren sendiri masih kurang dalam hal mempublikasikan kegiatan yang akan diadakan dengan merata, jadi tidak banyak informasi yang dapat diketahui oleh masyarakat tentang program Diniyah *Weekend*. Santri yang mengikuti kegiatan ini juga tidak banyak. Hanya sekitar 25 santri yang mengikuti program ini. Proses pembelajaran juga dirasa kurang menarik perhatian minat santri, dalam kata lain metode pembelajaran yang digunakan itu monoton.

Menurut Suharsimi dan Cegi (2009: 5), evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan sudah terealisasi. Untuk mengetahui ketercapaian suatu program yang dilaksanakan perlu adanya evaluasi terhadap program tersebut. Evaluasi merupakan proses yang dilaksanakan untuk melihat suatu keberhasilan dari program yang dilaksanakan, apakah tujuan yang sudah ditetapkan telah terealisasi atau belum. Namun dalam masalah ini, evaluasi dalam beberapa lembaga khususnya pesantren hanya memandang sebatas penilaian secara sumatif dan formatif. Apabila sudah melaksanakan penilaian tersebut, dianggap sudah melakukan sebuah evaluasi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, program kegiatan Diniyah *Weekend* Pesantren Darul Ulum Bantul Yogyakarta masih banyak yang perlu diperhatikan dan di evaluasi dalam berbagai bidang terkait.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks terkait penerapan program Diniyah *Weekend* di Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana Input (masukan) program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul?
3. Bagaimana proses program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan program Diniyah *Weekend* Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konteks dari program Diniyah *Weekend* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul
2. Untuk mengetahui input (masukan) program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul
3. Untuk menganalisis proses program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul
4. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada program kegiatan Diniyah *Weekend* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banguntapan Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan Islam di bidang pembelajaran agama Islam yang ada di pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan program Diniyah *Weekend* yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darul ‘Ulum Bantul Yogyakarta serta semoga dapat menjadi refresinsi selanjutnya bagi penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan para ustadz dalam mengembangkan program Diniyah *Weekend* yang dilaksanakan di Pesantren Darul ‘Ulum Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan luar untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang proses, hasil dan manfaat pelaksanaan kegiatan Diniyah *Weekend* Pesantren Darul Ulum Bantul Yogyakarta.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat santri Diniyah *Weekend* menjadi semangat dalam menumpuh pembelajaran keagamaan yang berada dalam program Diniyah *Weekend* Pesantren Darul Ulum Bantul Yogyakarta.